



ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), PRINSIP PEMBIAYAAN, DAN TUJUAN PENGGUNAAN PEMBIAYAAN TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto

hidayat.dickypermana@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The largest asset in sharia banking is financing, along with the rapid development of sharia banking, management is required to maximize their assets to increase their profits. Therefore, sufficient knowledge and understanding of financing risks in sharia banking must be owned. This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), Financing Principles, and Financing Usage on Non Performing Financing (NPF) of Sharia Banking. The sample used in this research is secondary data from non performing financing (NPF), composite value of corporate governance, Financing Principles (assets based financing and debt based financing), and Financing Usage (working capital financing, investment financing, and consumption financing) for the period 2011-2015. This study uses Multiple Linear Regression Method as the method of analysis. The results of this study indicate that GCG, financing Principles, and Financing Usage affected the level of non performing financing on Islamic Banking in Indonesia. Then the partial test shows debt based financing, investment financing, and consumption financing have a significant positive effect on the level of non performing financing on Islamic Banking in Indonesia.

*Keywords:*NPF, GCG, Financing Principles, Financing Usage

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri sebagian besar bank syariah masih mengandalkan pembiayaan sebagai pendapatan utama untuk mendapatkan profit serta membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Bonfirm (2009) setiap pembiayaan yang disalurkan pasti memiliki risiko yang dapat mengancam kesehatan bank dan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh. Selanjutnya, Khan dan Ahmed (2001) menemukan bahwa masih banyak bankir tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai risiko kredit di dalam perbankan syariah. Dalam penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat *non performing financing*, setiap prinsip pembiayaan yang terdiri dari prinsip bagi hasil (*assets based financing*), dan prinsip jual beli serta prinsip sewa (*debt based financing*) memiliki kontribusi yang berbeda terhadap tingkat *non performing financing* (Khan dan Ahmed, 2001). Selain itu, menurut Legowati dan Prasetyo (2016) tujuan penggunaan pembiayaan (pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif) pun memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat *non performing financing*. Hal ini disebabkan karena setiap prinsip dan setiap penggunaannya memiliki risiko masing-masing.

Peristiwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 dan 2008 yang dialami oleh semua pihak secara global membuat masyarakat dan lembaga keuangan internasional menyadari betapa pentingnya mengoptimalkan tata kelola perusahaan untuk pencegahan dan mengobati akibat yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi, hal ini menempatkan tata kelola perusahaan diatas kepentingan bisnis (Bourakba dan Zerargui, 2015).

Berdasarkan situasi dan kondisi bank syariah yang sedang berkembang, mempelajari dan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perbankan syariah mengalami peningkatan kredit macet dan risiko kredit yang tinggi menjadi suatu hal yang wajib dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan GCG, prinsip pembiayaan, dan tujuan penggunaan pembiayaan terhadap tingkat NPF pada perbankan syariah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Non Performing Financing

Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai adanya kemungkinan bahwa nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank pada waktu yang sudah ditetapkan (Muhammad, 2005). Menurut Misman (2012) pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang masuk ke dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan bermasalah dapat dihitung dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang dirumuskan sebagai berikut.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Mekanisme GCG dibuat untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi, maka semakin baik pelaksanaan GCG, berarti semakin baik manajemen risiko pada bank tersebut, termasuk manajemen risiko pada pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mekanisme GCG yang lebih baik akan menurunkan tingkat NPF. Kualitas GCG dapat dinilai dengan menggunakan nilai komposit peringkat pelaksanaan GCG berdasarkan faktor-faktor penilaian yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010. Predikat kualitas pelaksanaan GCG pada bank sebagai berikut:

Tabel 1

Predikat Kualitas Penerapan GCG

No.	Nilai Komposit	Predikat (Kualitas)
1.	< 1,5	Sangat Baik
2.	1,5 sampai dengan 2,4	Baik
3.	2,5 sampai dengan 3,4	Cukup Baik
4.	3,5 sampai dengan 4,4	Buruk
5.	4,5 sampai dengan 5	Sangat Buruk

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS Tahun 2010

H1: Nilai Komposit GCG berpengaruh positif terhadap tingkat NPF.

Prinsip Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerjasama antara bank dan nasabah untuk melakukan kegiatan usaha secara bersama-sama (Ascarya, 2011). Risiko pembiayaan terbesar dicurigai akan muncul pada prinsip pembiayaan ini, hal ini dikarenakan bank tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan dan kurangnya pengawasan terhadap usaha yang dilakukan oleh nasabah namun walaupun begitu, pembiayaan ini memiliki prinsip pembagian risiko juga, sehingga pengaruhnya terhadap NPF tidak akan terlalu besar.

$$\text{Rasio Bagi Hasil} = \frac{\text{Pembiayaan Bagi Hasil}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

H2 :Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil memiliki pengaruh yang kecil dan positif terhadap NPF.

Prinsip Jual Beli

Akad jual beli adalah akad yang ditujukan bagi nasabah yang ingin memiliki barang baik untuk keperluan usaha maupun keperluan yang sifatnya konsumtif (Ascarya, 2011). Pada akad ini, bank memperoleh keuntungan dari margin harga barang yang diperjual-belikan dengan jumlah yang disetujui oleh nasabah. Porsi pembiayaan pada prinsip jual beli semakin besar setiap tahunnya. besarnya pembiayaan yang disalurkan, akan menyebabkan semakin besarnya juga risiko yang harus ditanggung oleh bank.

$$\text{Rasio Jual Beli} = \frac{\text{Pembiayaan Jual Beli}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

H3 : Pembiayaan dengan prinsip jual beli memiliki pengaruh terbesar dan positif terhadap tingkat NPF.

Prinsip Sewa

Akad sewa adalah pemindahan manfaat atas barang atau jasa dimana bank akan mendapat keuntungan dari pembayaran jasa sewa pada akhir masa sewa, diikuti atau tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas aset yang disewa (Ascarya, 2011). Akad sewa pada bank syariah memiliki porsi terkecil. Risiko yang terdapat dalam akad *ijarah* adalah nasabah tidak membayar cicilan, aset yang disewakan rusak, nasabah berhenti ditengah masa sewa atau tidak mau membeli aset yang sedang disewakan pada saat jatuh tempo.

$$\text{Rasio Sewa} = \frac{\text{Pembiayaan Sewa}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

H4 : Pembiayaan dengan prinsip sewa memiliki pengaruh terkecil dan positif terhadap tingkat NPF.

Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan jangka pendek (maksimum 1 tahun) yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi keperluan modal kerjanya selama satu periode dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan (Veithzal dan Arifin, 2010). Pembiayaan modal kerja memiliki jangka waktu yang pendek sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan yang besar dan cepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar pembiayaan yang diberikan dengan tujuan modal kerja, maka akan semakin kecil tingkat NPF.

$$\text{Rasio Modal Kerja} = \frac{\text{Pembiayaan Modal Kerja}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

H5 : Pembiayaan dengan tujuan modal kerja memiliki pengaruh yang kecil dan negatif terhadap tingkat NPF.

Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang yang biasanya diperlukan untuk pendirian proyek baru, dan penggantian atau penambahan mesin perusahaan (Veithzal dan Arifin, 2010). Pembiayaan investasi cenderung memiliki jangka waktu perjanjian yang panjang mengakibatkan risiko pada pembiayaan ini relatif sangat tinggi karena berisiko terkena dampak naik turunnya kondisi perekonomian.

$$\text{Rasio Investasi} = \frac{\text{Pembiayaan Investasi}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

H6 : Pembiayaan dengan tujuan investasi memiliki pengaruh terbesar dan positif terhadap tingkat NPF.

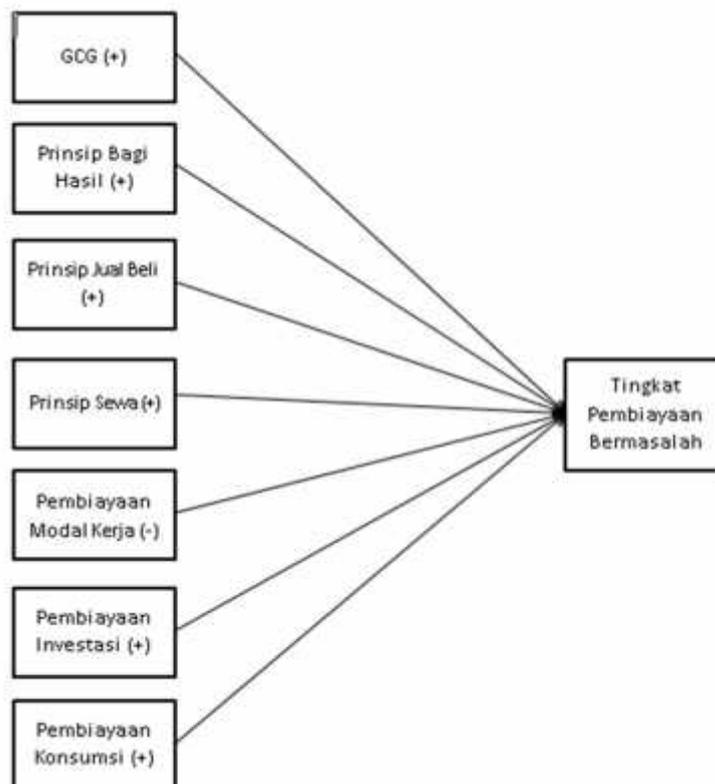
Pembiayaan Konsumsi

Pembiayaan Konsumsi adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi baik barang maupun jasa (Veithzal dan Arifin, 2010). Seiring dengan semakin besarnya kebutuhan masyarakat, permintaan pembiayaan untuk konsumsi pun semakin besar dan karena pembiayaan ini ditujukan untuk keperluan pribadi maka risiko terjadinya *default* akan semakin besar.

$$\text{Rasio Konsumsi} = \frac{\text{Pembiayaan Konsumsi}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

H7 :Pembiayaan dengan tujuan konsumsi memiliki pengaruh besar dan positif terhadap tingkat NPF perbankan syariah.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Mercieca, dkk. (2007), Arifin (2008), Ariffin, dkk. (2008), Rossi, dkk. (2009), Turkemen dan Yigit (2012), Misman (2012), Kinasih (2012), Lina (2013) Shahari, dkk. (2015), Bourakba dan Zarroui (2015), Gorowa dan Igyo (2016), Legowati dan Prasetyo (2016).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah tingkat *non performing financing*. Tingkat NPF menunjukkan seberapa besar pembiayaan bermasalah yang dimiliki sebuah perbankan syariah yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, dan prinsip sewa, serta tujuan penggunaan pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 34 bank. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian dengan syarat, yaitu: (1) menyediakan *Annual Report* periode 2011-2015 (2) menyediakan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan periode 2011-2015.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat 26 bank yang terdiri dari 10 Bank Umum Syariah (BUS) dan 16 Unit Usaha Syariah (UUS) yang memenuhi persyaratan sebagai sampel pengujian, sedangkan sisanya ada bank syariah yang baru berdiri pada tahun 2012 sehingga tidak tersedia *annual report* dan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada tahun 2011, lalu beberapa laporan keuangan Unit Usaha Syariah publikasinya digabung dengan laporan bank induknya sehingga peneliti tidak dapat mengambil informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Ghozali (2013) mengatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum uji regresi linier berganda dengan tujuan mengurangi bias yang ada pada hasil olah data sehingga data layak untuk diolah. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskeditas dan uji normalitas (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013) untuk menguji lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen maka perlu digunakan analisis regresi berganda. Metode yang melandasi analisis ini disebut dengan *Ordinary Least Square* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Pengujian hipotesis dan kejelasan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi berganda menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Pembiayaan bermasalah
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	= Nilai Komposit GCG
X_2	= Pembiayaan bagi hasil
X_3	= Pembiayaan jual beli
X_4	= Pembiayaan sewa
X_5	= Pembiayaan modal kerja
X_6	= Pembiayaan investasi
X_7	= Pembiayaan konsumsi
ε	= Residual

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi diukur menggunakan nilai *adjusted R²*. Apabila nilai koefisien determinan kecil atau mendekati nol maka hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dependen sangat kecil, sedangkan jika nilai koefisien determinan tinggi atau mendekati 1 maka hal tersebut memperlihatkan variabel independen memiliki semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang ada di dalam model secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen.

1. H₀: Diterima jika signifikansi variabel independen = 5%
2. H₀: Ditolak jika signifikansi variabel independen <5%, dan jika nilai F hitung > nilai F tabel.

Uji Statistik t

Uji statistik t atau uji signifikansi parameter individual digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

1. H₀: Diterima jika signifikansi variabel independen = 5%
2. H₀: Ditolak jika signifikansi variabel independen <5%, dan jika nilai t hitung > nilai t tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	130	.000	.166	.02825	.026057
GCG	130	1.00	3.00	1.9082	.54780
Bagi Hasil	130	.000	.930	.27900	.234837
Jual Beli	130	.060	.990	.66085	.260679
Sewa	130	.000	.830	.05969	.147454
Modal Kerja	130	.000	.836	.17708	.191255
Investasi	130	.000	.768	.13022	.161217
Konsumsi	130	.000	.987	.34657	.316167
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat NPF perbankan syariah rata-rata sebesar 2,825% masih terbilang wajar karena berada dibawah batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Pelaksanaan GCG memiliki nilai rata-rata sebesar 1,90 artinya rata-rata perbankan syariah sudah dapat melaksanakan tata kelola perusahaannya dengan baik. Didalam menyalurkan pembiayaannya, prinsip jual beli memiliki proporsi tertinggi yaitu sebesar 66%, diikuti oleh prinsip bagi hasil sebesar 27,9% dan prinsip sewa sebesar 5,9%. Lalu, pada penggunaannya, pembiayaan untuk kegiatan konsumtif memiliki proporsi terbesar diikuti dengan pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal kerja	.750	1.332
	Investasi	.775	1.291
	Konsumsi	.874	1.144
	GCG	.935	1.069
	bagi hasil	.921	1.086
2	(Constant)		
	Modal kerja	.721	1.386
	Investasi	.769	1.301
	Konsumsi	.795	1.258
	GCG	.941	1.063
	Jual beli	.845	1.184
3	(Constant)		
	Modal kerja	.751	1.332
	Investasi	.768	1.302
	Konsumsi	.879	1.138
	GCG	.973	1.027
	Sewa	.971	1.030

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ditemukannya korelasi antar variabel di dalam ketiga model regresi. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya nilai *tolerance* yang kurang dari 0.1 dan tidak ada juga nilai VIF yang lebih dari 10.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 ^a	.123	.076	.73907	1.999
2	.374 ^a	.140	.094	.73185	1.826
3	.399 ^a	.159	.114	.72360	2.011

Sumber: Hasil Pengolahan Data

DW-test menggunakan batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*) dalam menentukan adanya autokorelasi. Penelitian ini memiliki total observasi (*n*) sebanyak 100 dan total variabel independen (*k*) sebanyak 7 dengan 5 variabel independen disetiap model regresinya dan nilai signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai batas atas (*du*) sebesar 1,758 dan batas bawah (*dl*) sebesar 1,592. Hasil perhitungan dari DW-test untuk masing-masing model memiliki nilai sebesar 1,999 lalu 1,826 dan 2,011 lebih besar dari batas atas (*du*) dan lebih kecil dari 4-*du* yang memiliki nilai 2,197 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah autokorelasi dalam model penelitian.

Tabel 5
Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.630	.171		3.691	.000		
	Modal kerja	.442	.277	.186	1.594	.114	.750	1.332
	Investasi	-.007	.328	-.003	-.022	.982	.775	1.291
	Konsumsi	-.173	.156	-.120	-1.108	.271	.874	1.144
	GCG	-.040	.084	-.050	-.476	.635	.935	1.069
	bagi hasil	-1.334E-005	.000	-.008	-.072	.943	.921	1.086
2	(Constant)	.718	.191		3.763	.000		
	Modal kerja	.581	.283	.241	2.051	.143	.721	1.386
	Investasi	-.065	.329	-.022	-.196	.845	.769	1.301
	Konsumsi	-.225	.164	-.153	-1.372	.173	.795	1.258
	GCG	-.056	.084	-.069	-.673	.503	.941	1.063
	Jual beli	-.031	.018	-.189	-1.743	.085	.845	1.184
3	(Constant)	.628	.167		3.759	.000		
	Modal kerja	.376	.269	.162	1.397	.166	.751	1.332
	Investasi	-.029	.320	-.010	-.090	.928	.768	1.302
	Konsumsi	-.225	.151	-.160	-1.490	.140	.879	1.138
	GCG	-.021	.080	-.027	-.267	.790	.973	1.027
	Sewa	-7.799E-006	.000	-.142	-1.399	.165	.971	1.030

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada variabel independen yang mempengaruhi nilai absolut dari residual secara signifikan (diatas 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan model regresi tidak memiliki permasalahan heterokedastisitas.

Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Model

Model 1		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72016733
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.059
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.903
Asymp. Sig. (2-tailed)		.388
Model 2		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71312652
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.050

	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.586
Model 3		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70509283
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.056
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.845
Asymp. Sig. (2-tailed)		.473

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil Uji 1-KS, nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh pada model 1 sebesar 0,903, model 2 sebesar 0,775, dan model 3 sebesar 0,845 dan dari ketiga model memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa H₀ tidak dapat ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual pada model regresi ini berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.123	.076	.73907
2	.374 ^a	.140	.094	.73185
3	.399 ^a	.159	.114	.72360

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* untuk model 1, model 2, model 3 secara berturut-turut adalah sebesar 7,6%, 9,6%, 11,4%.

Tabel 8
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.169	5	1.434	2.625	.029 ^b
	Residual	51.345	94	.546		
	Total	58.514	99			
2	Regression	8.168	5	1.634	3.050	.014 ^b
	Residual	50.346	94	.536		
	Total	58.514	99			
3	Regression	9.296	5	1.859	3.551	.006 ^b
	Residual	49.218	94	.524		
	Total	58.514	99			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Semua F hitung dari ketiga model lebih besar bila dibandingkan dengan nilai F tabel yang bernilai 2,31 dengan tingkat kepercayaan 5%. Berdasarkan hal tersebut, maka H₀ ditolak dan H_A diterima, berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9
Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.317	.291		-14.852	.000
	Modal kerja	-.711	.472	-.168	-1.505	.136
	Investasi	1.446	.558	.284	2.590	.011
	Konsumsi	.400	.266	.155	1.504	.136
	GCG	.117	.143	.082	.822	.413
	bagi hasil	-2,832E-4	.000	-.112	-1.111	.269
2	(Constant)	-4.545	.321		-14.149	.000
	Modal kerja	-.850	.477	-.201	-1.782	.078
	Investasi	1.624	.555	.319	2.927	.004
	Konsumsi	.573	.276	.223	2.077	.041
	GCG	.134	.141	.094	.951	.344
	Jual beli	.054	.030	.184	1.993	.049
3	(Constant)	-4.390	.287		-15.304	.000
	Modal kerja	-.749	.462	-.177	-1.620	.109
	Investasi	1.664	.549	.327	3.032	.003
	Konsumsi	.414	.260	.161	1.593	.114
	GCG	.113	.137	.079	.825	.412
	Sewa	2.214E-005	.000	.222	2.313	.023

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengujian Uji Statistik t pada ketiga model dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu:

Pengaruh GCG Terhadap NPF

Pelaksanaan GCG yang diprosikan dengan nilai komposit GCG tidak memiliki pengaruh terhadap NPF. Hal ini disebabkan karena penilaian GCG tidak terfokus pada manajemen risiko saja, tapi penilaian ini mencakup keseluruhan manajemen suatu perusahaan, banyaknya poin yang dicakup oleh GCG menyebabkan pengaruhnya terhadap tingkat NPF tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina (2013) dan Gorowa dan Igyo (2016) yang menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap risiko pembiayaan bank syariah.

Pengaruh Prinsip Bagi Hasil Terhadap NPF

Pembiayaan bagi hasil memiliki arah pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF. Hasil negatif menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari bank dalam mengelola dan mengawasi usaha nasabah, selain itu hal ini menandakan bahwa bank sudah mampu mengidentifikasi usaha yang lebih aman dan lebih berpotensi menghasilkan keuntungan bagi bank. Kecilnya jumlah pembiayaan pada akad ini bisa menjadi penyebab mengapa prinsip bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat NPF. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2012).

Pengaruh Prinsip Jual Beli Terhadap NPF

Pembiayaan dengan akad jual beli memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, skema jual beli memiliki aset terbesar dalam portofolio pembiayaan perbankan syariah yaitu memiliki rata-rata 66% dari total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Jumlah pembiayaan yang sangat besar, berarti semakin besar juga kemungkinan terjadinya *default* yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat NPF pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Arifin (2008), Ariffin, dkk. (2008), Misman (2012) dan Shahari, dkk. (2015).

Pengaruh Prinsip Sewa Terhadap NPF

Pembiayaan dengan akad sewa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Risiko pada *ijarah* muncul ketika bank tidak memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang sudah diberikan, ketika terjadi pembiayaan bermasalah bank harus melakukan Penyisihan Pencadangan Aset Produktif (PPAP) sebesar 100% dari modal yang belum dikembalikan. Bank juga tetap memiliki tanggung jawab penuh atas aset yang disewakan baik dalam hal perawatan maupun perbaikan apabila yang disewa adalah barang. Selain itu, bank juga harus mengeluarkan biaya penyimpanan aset ketika masa sewa habis dan tidak ada kesepakatan pemindahan hak milik atas aset yang disewakan. Bank menganggap risiko-risiko ini terlalu besar dan tidak sebanding dengan harga sewa yang diberikan. Hasil ini ditemukan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2008), Ariffin, dkk. (2008), Misman (2012), dan Shahari, dkk. (2015).

Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap NPF

Pembiayaan modal kerja berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap NPF. Hubungan negatif antara pembiayaan modal kerja dengan *non performing financing* dapat disebabkan karena pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek sehingga bank bisa memperoleh tagihannya dengan cepat dan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu yang pendek. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Legowati dan Prasetyo (2016). Pengaruh yang tidak signifikan bisa disebabkan oleh kecilnya pengalokasian dana untuk pembiayaan modal kerja.

Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap NPF

Pembiayaan investasi memiliki pengaruh searah dan signifikan terhadap NPF. Pembiayaan investasi sebenarnya memiliki nilai risiko yang terbesar diantara pembiayaan lainnya karena mengacu pada kegiatan investasi yang sifatnya jangka panjang dan biasanya dengan jumlah nominal yang sangat besar menyebabkan skema ini mengandung risiko yang lebih tinggi karena akan terkena pengaruh dari naik turunnya kondisi perekonomian. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arifin (2008).

Pengaruh Pembiayaan Konsumsi Terhadap NPF

Pembiayaan Konsumsi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPF. Walaupun bank menilai pembiayaan ini minim risiko, namun hasil penelitian menunjukkan pembiayaan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat NPF, hal ini dapat disebabkan karena dana yang disalurkan terlalu besar sehingga kemungkinan terjadinya *default* menjadi lebih besar. Arifin (2008) memiliki hasil penelitian yang sama dengan hasil pengujian ini.

KESIMPULAN**Implikasi Teoritikal**

Variabel GCG tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah karena cakupan GCG sangat luas, tidak hanya pada pengelolaan risiko saja.. Kesimpulan ini



diperkuat oleh hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat NPF. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa GCG tidak dapat digunakan sebagai penjelas dari pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel Prinsip Bagi Hasil memiliki pengaruh negatif terhadap NPF, artinya prinsip bagi hasil dapat membantu mengurangi risiko yang ditanggung oleh bank, namun pengaruhnya belum signifikan.

Variabel Prinsip Jual Beli dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat NPF. Pernyataan ini didasari oleh hasil Uji t, nilai t yang diperoleh sebesar 1,993 dan probabilitas signifikansi 0,049 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, apabila pembiayaan dengan prinsip jual beli meningkat akan mempengaruhi peningkatan NPF perbankan syariah.

Variabel Prinsip Sewa ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing financing*. Hasil Uji t menunjukkan nilai t sebesar 2,159 dengan taraf signifikansi dibawah 5% yaitu sebesar 0,013. Dengan demikian, pembiayaan dengan prinsip sewa dapat digunakan sebagai penjelas dari *non performing financing*.

Variabel Pembiayaan Modal Kerja ditemukan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio pembiayaan bermasalah. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan untuk modal kerja tidak bisa menjadi penjelas bagi rasio pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pembiayaan Investasi selalu berpengaruh positif dan signifikan. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan untuk kegiatan investasi dapat mempengaruhi terjadinya kenaikan tingkat pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan konsumsi dapat dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini didasari oleh nilai yang diperoleh dari Uji t dua dari tiga model memiliki pengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu kenaikan tingkat NPF dapat disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan untuk kegiatan konsumtif.

Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian ini, maka saran yang penulis dapat berikan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbesar jumlah sampel dengan menambah Bank Perkreditan Syariah sebagai populasi penelitian, (2) Bagi perusahaan perbankan disarankan untuk mempertimbangkan dengan lebih baik dalam perencanaan penyaluran pembiayaan, sehingga dapat menekan tingkat *non performing financing*.

REFERENSI

- Afkar, Taudlikhul. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia (Studi Likuiditas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah)". Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, Juli, 2014, pp.93-122.
- Annual report dan Laporan Pelaksanaan GCG Perbankan Syariah (2011-2015) Website masing-masing bank yang terkait. (diakses pada tanggal 10 April 2017)
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Ariffin, Noraini Mohd., et al. 2008. "Risk in Islamic Banks: Evidence From Empirical Research". *Journal of Banking Regulation*, Vol. 10, No. 2, 20 November 2008, pp.153-163.
- Arifin, Andy. 2008. "Pengaruh Jenis Produk, Pembiayaan, dan Segmentasi Pembiayaan Terhadap Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah" (Skripsi). Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank SYariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Syariah. Bank Indonesia.



- _____. 2010. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/13/DPbS Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Bonfirm, Diana. 2009. "Credit Risk Drivers: Evaluating The Contribution of Firm Level Information and of Macroeconomic Dynamics". *Journal of Banking and Finance* 33, Agustus 2008, pp.281-299.
- Bourakba, Chaouki dan Hadjer Zerargui. 2015. "The Relationship Between Credit Risk and Corporate Governance In Islamic Banking: An Empirical Study". *Journal Business Management and Economics*, Vol. 3, No. 4, April 2015, pp.67-73.
- Budiarti, Isniarti. 2010. "Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada Dunia Perbankan". *Majalah Ilmiah Unikom*. Vol. 8, No. 2, pp. 263-269.
- Chen, Yibing, et al. 2013. "Sectoral Diversification and The Banks Return and Risk: Evidence From Chinese Listed Commercial Banks". *Procedia Computer Science*, Vol. 18, pp.1737-1746.
- Eisenhardt, Kathleen M., 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review". *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, Januari 1989, pp.57-74.
- Elsas, et al. 2009. "The Anatomy of Bank Diversification". *Journal of Banking and Finance*, Vol. 34, November 2010, pp.1274-1287.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2001. *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Edisi ke-2. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23 Edisi 8". Semarang. UNDIP.
- Gorowa, Sani U., dan Ali Jude Agyo. 2017. "Effect of Corporate Governance on Asset Quality: Performance Evaluation of The Nigerian Banking Sector in The Post Consolidation Era". *International Journal of Accounting, Finance, and Risk Management*, Vol. 2, No. 1, 2017, pp.1-9.
- Hidayah. Erna 2008, "Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap Hubungan antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta", *JAAI*, Vol. 12, No. 1, pp. 53-64.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 1976, pp.305-360.
- Karim, Adiwirman. 2010. "Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. "Dasar-Dasar Perbankan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khan, Tariqullah dan Habib Ahmed. 2001. "Risk Management: An Analysis of Issues in Islamic Financial Industry". Islamic Research and Training Institute: Islamic Development Bank.
- Kurniasih, Septivia Wahyu. 2012. "Pengaruh Profil Risiko Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Syariah di Indonesia"(Jurnal). Depok. Universitas Indonesia.
- Kusuma, Eriza Mayang dan Supatmi. 2015. "Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 18, No. 3, Desember 2015, pp.103-118.
- Lina, Fajar. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia"(Skripsi). Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.
- Legowati, Dian Ayu dan Ari Prasetyo. 2016. "Pengaruh Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan



- Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Periode Januari 2009-Desember 2015". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 3, No. 12, Desember 2016, pp.1006-1019.
- Mardita, Aldira. 2014. "Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional" *Yuridika*, Vol. 29, No. 2, Agustus 2014, pp.191-204.
- Mercieca, Steve, et al. 2007. "Small European Banks: Benefit From Diversiviation?". *Journal of Banking and Finance*, Vol. 31, January 2007, pp.1975-1998.
- Misman, Faridah Najuna. 2012. "Financing Structures, Bank Spesific Variables, and Credit Risk: Malaysian Islamic Bank. *Journal of Business and Policy Research*, Vol. 7, April 2012, pp.102-114.
- Muhammad. 2005. "Manajemen Bank Syariah". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Statistik Perbankan Syariah: Data Jumlah Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia Bulan Januari 2011 sampai Desember 2015. Dalam www.ojk.go.id
- _____. 2016. Statistik Perbankan Syariah: Data Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah pada Perbankan Syariah di Indonesia Bulan Januari 2011 sampai Desember 2015. Dalam www.ojk.go.id
- _____. 2016. Statistik Perbankan Syariah: Data Alokasi Penggunaan Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah pada Perbankan Syariah di Indonesia Bulan Januari 2011 sampai Desember 2015. Dalam www.ojk.go.id
- Rossi, Stefania P.S., et al. 2009. "How Loan Portofolio Diversification Affects Risk, Efficiency, and Capitalization: A Managerial Behavior Model For Austrian Banks. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 33, Mei 2009, pp.2218-2226.
- Sekaran, Uma. "Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Shahari, Farihana, et al. 2015. "Investigation of The Expected Loss of Sharia Credit Instruments in Global Islamic Banks". *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 11, No. 4, Juni 2015, pp.503-512.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung. ALFABETA. 2007.
- Turkmen, Sibel Yilmaz dan Ihsan Yigit. 2012. "Diversification in Banking and Its Effect on Banks Performance: Evidence From Turkey". *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 2, No. 12, Desember 2012, pp.111-119.